

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH RW 04 RT 003-005 CILONGOK PAKUHAJI

Linda¹, Alfika Safitri², Rina Puspitasari³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani (UYM)
Jl. Aria Santika No.40A Bugel, Margasari, Karawaci Kota Tangerang
linda3000yy@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi kronis dimana tekanan darah meningkat. Kondisi ini dapat terjadi selama bertahun-tahun tanpa disadari penderitanya. Penderita hipertensi diseluruh dunia akan meningkat sebesar 60% atau sekitar 1,54 sampai 1,58 milyar orang pada tahun 2015. **Tujuan** : mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Diwilayah Rw 04 Rt 003-005 Cilongok Pakuhaji. **Metode Penelitian** : dalam penelitian ini menggunakan kausalitas kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampel yang digunakan total sampling sejumlah 48 responden. **Hasil penelitian** : berdasarkan uji person momen bahwa $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ dan bisa dikatakan H_0 ditolak H_a diterima yang merupakan ada Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. **Kesimpulan** : peneliti dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga serta Kepatuhan Minum Obat, peneliti akan memeriksa klarifikasi kepatuhan minum obat hipertensi. **Kata Kunci** : Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat.

ABSTRACT

Background : hypertension or high blood pressure is a chronic condition where blood pressure increases. This condition can occur for years without the sufferer realizing it. Hypertension sufferers throughout the world will increase by 60% or around 1.54 to 1.58 billion people in 2015. **Purpose** : to determine the relationship between knowledge and family support and compliance with taking hypertension medication in the elderly in the Rw 04 Rt 003-005 Cilongok Pakuhaji area. **Research method** : this study uses quantitative causality with a cross sectional approach. The sampling technique used was a total sampling of 48 respondents. **Result of the research** : based on the person moment test, the $p\text{-value}$ is $0.0000 < 0.05$ and it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a relationship between knowledge and family support and compliance with taking hypertension medication in the elderly. **Conclusion** : researchers can provide more in- depth information regarding Family Knowledge and Support as well as Compliance with Taking Medication, researchers will examine clarification of compliance with taking hypertension

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagirism Checker No
234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.36
5

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

medication.

Keywords : *Knowledge, Family Support And Medication Adherence.*

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi kronis di mana tekanan darah meningkat. Kondisi ini dapat terjadi selama bertahun-tahun tanpa disadari penderitanya. Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Hipertensi masih menjadi ancaman kesehatan serius pada masyarakat di seluruh dunia. Hipertensi yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) apabila tidak dideteksi secara dini dan mendapatkan pengobatan yang memadai (Arwani, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan sekitar 62% dari penyakit serebrovaskular dan 49% dari penyakit jantung iskemik di seluruh dunia disebabkan oleh hipertensi, dimana menjadi pjudakematia 9,4 juta kematian setiap tahunnya atau sekitar 18% dari semua penyebab kematian. Saat ini, diperkirakan 1 dari 4 orang atau sekitar 1 miliar orang di dunia menderita hipertensi, 420 juta diantaranya berasal dari negara ekonomi maju dan sisanya 580 juta berasal dari negara ekonomi berkembang (Arwani, 2016).

Menurut Kearney jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia akan meningkat sebesar 60% atau sekitar 1,54 sampai 1,58 miliar orang pada tahun 2015. Sebagian besar penyebab utama kenaikan tersebut berhubungan dengan faktor ekonomi, diantaranya : kemiskinan, kesulitan mendapatkan pekerjaan dan tingkat stress yang meningkat. Prevalensi hipertensi meningkat sampai 9% pada laki-laki dan 13% pada perempuan (Arwani, 2016).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, kenaikan prevelensi hipertensi disebabkan transisi epidemiologi yang disebabkan terjadinya perubahan sosial ekonomi, kurang aktivitas fisik, makanan tinggi lemak dan kalori, serta mengkomsumsi alkohol yang merupakan faktor risiko penyakit hipertensi. 4 Perilaku kehidupan modern seperti pola makan tinggi kalori, lemak, kolestrol, kebiasaan merokok dan minum alkohol merupakan perilaku yang dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti hipertensi dan diabetes melitus. Salah satu faktor penyebab hipertensi adalah faktor makanan (Arwani, 2016).

Salah satu masalah Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi fokus utama untuk di tangani adalah hipertensi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi terjadi karena kerja jantung yang berat dalam memompa darah untuk memenuhi nutrisi dan oksigen pada tubuh. Secara farmakologi penderita hipertensi dapat mengkonsumsi obat-obatan yang bisa menurunkan tekanan darah dan secara non farmakologi dapat dilakukan Olahraga bisa merileksasikan pembuluh - pembuluh darah, dengan melakukan olahraga secara teratur akan melemaskan pembuluh-pembuluh darah sehingga akan dapat menurunkan tekanan darah. Terapi non farmakologi sangat penting dalam mengatasi nyeri, termasuk terapi aktivitas fisik senam ergonomik. Terapi non farmakologis hal yang penting untuk membantu mengatasi rasa sakit yang lebih baik dengan perbaikan fungsi sehari-hari yang termasuk terapi fisik. Terapi fisik dapat mengurangi intensitas nyeri pada lansia, namun terapi farmakologis juga dapat berdampak buruk bagi organ-organ tubuh yang lain seperti hati dan ginjal. Oleh karena itu diperlukannya adanya alternatif berupa terapi non farmakologi (Dewi, 2019).

Data yang dikeluarkan oleh WHO (2018) menunjukkan bahwa sekitar 26,4% penduduk dunia mengalami hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Sebanyak kurang lebih 60% penderita hipertensi berada di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Menurut data yang telah dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan, hipertensi dan penyakit jantung lain meliputi lebih dari sepertiga penyebab kematian, dimana hipertensi menjadi penyebab kematian kedua setelah stroke.

Hipertensi pada lansia merupakan hal yang sering ditemukan dikarena sebagian besar orang-orang paruh baya atau lansia berisiko terkena hipertensi. Hipertensi pada lansia disebabkan oleh penurunan elastisitas dinding aorta, penebalan katub jantung yang membuat kaku katub, menurunnya kemampuan memompa jantung, kehilangan elastisitas pembuluh darah perifer, dan meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer (Nurarif A.H. & Kusuma H., 2016).

Menurut World Health Organization (WHO, 2018) lanjut usia adalah ini seseorang yang memiliki usia lebih dari atau sama dengan 55 tahun dan Undang-Undang No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa umur 60 tahun adalah usia permulaan tua. Lansia merupakan individu yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Sehingga dikatakan lansia adalah individu pada kelompok umur yang telah memasuki tahapan akhir pada fase kehidupannya (Irma, 2019).

Melalui hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Andriani et al., 2023). Hasil penelitian yaitu didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 responden (85,7%) memiliki pengetahuan keluarga baik sebanyak 28 responden (80%) dan patuh meminum obat sebanyak 28 responden (80%), terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi dengan dinilai Pvalue = 0,000 ($\alpha < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut keluarga memberikan dukungan kepada penderita lebih termotivasi lagi untuk sembuh dan patuh dalam meminum obat selama masa pengobatan hipertensi.

METODE

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut (Anwar Hidayat, 2012).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan secara potong lintang (cross sectional) rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat memengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2016). Desain penelitian ini termasuk penelitian survei deskriptif yaitu suatu rancangan yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi, dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi (Nursalam, 2016). Rancangan penelitian deskriptif adalah dimaksudkan untuk mengkaji suatu fenomena berdasarkan fakta empiris dilapangan (Nursalam, 2016)

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel Karakteristik Responden

	Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
Gender	Laki-laki	23	47,9%
	Perempuan	25	52,1%
	Total	48	100,0%
Usia	55-60	19	39,6%
	70-84	29	60,4%
	Total	48	100,0%

Pekerjaan	Bekerja	27	56,3%
	Tidak Bekerja	21	43,8%
	Total	48	100,0%

Dari hasil pengolahan data deskriptif mengenai karakteristik responden didapatkan penyajian sebagai berikut :

- 1) Didapatkan data jenis kelamin laki-laki sejumlah 23 responden atau 47,9%. Kemudian perempuan sejumlah 25 responden atau 52,1%.
- 2) Pada karakteristik responden tingkat usia pada 55-60 tahun sejumlah 19 responden atau 39,6%. Usia 70-80 tahun sejumlah 29 responden atau 60,4%.
- 3) Jenis pekerjaan yang bekerja sejumlah 27 responden atau 56,3%, Kemudian yang tidak bekerja sejumlah 21 responden atau 43,8%.

b. Penelitian Secara Khusus

Tabel Pengetahuan Keluarga

Pengetahuan keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Baik	31	64,6%
Kurang Baik	17	35,4%
Total	48	100,0%

Dari tabulasi 5.1 terdapat hasil responden dengan pengetahuan keluarga baik sejumlah 31 responden atau 64,6%, kemudian hasil responden dengan pengetahuan kurang baik sejumlah 17 responden atau 35,4%.

Tabel Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Benar	30	50,0%
Salah	18	50,0%
Total	48	100,0%

Didapatkan hasil responden dengan dukungan keluarga benar sejumlah 30 responden atau 50,0%, kemudian hasil responden dengan dukungan keluarga salah sejumlah 18 responden atau 50,0%

Tabel Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan Minum Obat	Jumlah	Persentase (%)
Ya	40	83,3%
Tidak	8	16,7%
Total	48	100,0%

Didapatkan hasil responden dengan kepatuhan minum obat ya sejumlah 40 responden atau 83,3%. Kemudian hasil responden dengan kepatuhan minum obat tidak sejumlah 8 responden atau 16,7%.

2. Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di wilayah rw 04 rt 003-005 cilongok pakuhaji
Hasil Uji Chi-Square

Pengetahuan keluarga	Dukungan keluarga				P-Value	
	Benar		salah			
	N	%	N	%	N	%
Baik	6	6,8%	4	3,0%	31	64,6%
Kurang baik	4	3,8%	3	3,8%	17	35,4%
Total	10	10,6%	7	6,8%	48	100,0%

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan pada Analisa tentang kolerasi tingkat pengetahuan keluarga dengan dukungan keluarga pada penderita hipertensi yaitu 48 persen. Yang memiliki pengetahuan keluarga baik 31 responden atau 64,6% dan yang memiliki dukungan keluarga benar sejumlah 38 responden atau 79,2% dan responden salah sejumlah 10 responden atau 20,8%.

Berdasarkan uji Pearson momen bahwa p-value 0,000 <0,05 dan bisa dikatakan Ho ditolak Ha diterima yang merupakan ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami pengetahuan keluarga baik 31 responden (64,6%) dan kurang baik 17 responden (35,4%). Pengetahuan keluarga adalah berbagai gejala yang diketahui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra (Mahmud, 2010). Pengindraan tersebut melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Wawan dan Dewi, 2011). Pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalam melakukan pengobatan dan perilaku yang di sarankan oleh dokter. Setiap tahunnya ketidakpatuhan dalam minum obat hipertensi mengakibatkan sekitar 125 orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular. Penderita hipertensi di tahun 2019, yang tidak minum obat secara rutin, sebagian besar beralasan karena merasa dirinya sudah sehat sebanyak 59,8%.

b. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden mengalami dukungan keluarga benar 38 responden (79,2%) dan salah 10 responden (20,8%). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan social yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu. Dukungan keluarga adalah bantuan yang

dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tentram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia

Berdasarkan data yang dilihat dari hasil analisis antara hubungan pengetahuan keluarga dengan dukungan keluarga pada 48 responden menunjukkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 30 responden (85,7%) memiliki pengetahuan keluarga baik sebanyak 28 responden (80%) dan patuh minum obat sebanyak 28 responden (80%), terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi dengan dinilai $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut keluarga memberikan dukungan kepada penderita lebih termotivasi lagi untuk sembuh dan patuh dalam minum obat selama masa pengobatan hipertensi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2024 dilakukan pengambilan data total keseluruhan lansia yang ada di wilayah RW 04 RT 003-005 Cilongok Pakuhaji berjumlah 48 lansia. Pengambilan data pada lansia melalui wawancara kepada 10 responden penderita hipertensi di wilayah RW 04 RT 003-005 cilongok pakuhaji, hasil pemeriksaan tekanan darah di wilayah RW 04 RT 003-005 cilongok pakuhaji tersebut rata-rata tinggi yaitu 140/95 mmHg. Selanjutnya, dilakukan wawancara di wilayah RW 04 RT 003-005 cilongok pakuhaji, 7 dari 10 responden mengatakan sering melakukan jalan sehat terutama setiap pagi, sedangkan untuk relaksasi otot hanya 3 dari 10 responden yang pernah melakukan relaksasi otot tetapi tidak dilakukan dengan rutin. Selanjutnya, hasil wawancara di wilayah cilongok pakuhaji dengan 10 responden, bawah 7 dari 10 responden tersebut jarang melakukan jalan sehat dan semua responden tersebut belum pernah mencoba relaksasi otot, upaya yang dilakukan oleh responden untuk mengurangi tekanan darahnya hanya dengan minum obat anti hipertensi.

Pada kesempatan ini penulis memilih wilayah RW 04 RT 003-005 cilongok pakuhaji sebagai tempat penelitian, kasus hipertensi di wilayah cilongok pakuhaji yang sedang melakukan pengobatan sebanyak 48 lansia hipertensi di wilayah cilongok pakuhaji.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dengan judul hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia di wilayah rw 04 rt 003-005 cilongok pakuhaji, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik lansia di wilayah rw 04 rt 003-005 cilongok pakuhaji memiliki karakteristik sebagian besar berjenis kelamin perempuan sejumlah 52,1% dan hampir seluruh berusia 70-80 tahun sejumlah 60,4% setengah dari lansia masih bekerja 56,3%
2. Hampir seluruh lansia di wilayah rw 04 rt 003-005 cilongok pakuhaji mendapatkan pengetahuan dan dukungan yang baik dari keluarganya
3. Hampir seluruh lansia di wilayah rw 04 rt 003-005 cilongok pakuhaji menunjukkan patuh minum obat hipertensi
4. Ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di wilayah rw 04 rt 003-005 cilongok pakuhaji menggunakan hasil uji *chi-square* yang signifikan ($p = 0,000 \leq 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Hidayat, 2012, Nursalam, 2016, Artikel jurnal Keperawatan Merdeka 1 (1) Metode Penelitian
- Noor Wahyuni (2014), Artikel Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
- Bisepta Prayogi, 2014, Psychoeducative family therapy untuk meningkatkan dukunga keluarga, kepatuhan minum obat, Tesis Surabaya
- Citra Windani Mambangari, Ronny Suhada Firmansyah, Mamat Lukman, Jurnal Kesehatan Padjajaran 5 (2), 2017, Faktor-faktor yang berhubungan dengan dukungan keluarga dalam pencegahan primer hipertensi
- Eva Susanti, Derri Anggara, Artikel Jurnal Keperawatan Merdeka 1 (1), 8-16, 2021 Pengaruh Slow Deep Breathing terhadap tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi,
- Muhammad Isra K.Hi Bisnu, Billy Kepel, Ns.Mulyadi, Jurnal Keperawatan 5 (1) 2017 Hubungan Dukungan keluarga dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di puskesmas ranomuut kota manado
- Rosalina Longa, Antok Nurwidi Antara, Ariana Samukar, Jurnal Unigo.ac.id 1 (4) 2023 Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan Minum obat
- Rismawati Sitorus (2022), kemenkes kepatuhan untuk minum obat
- Ekarini Diyah, 2011, Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan di puskesmas gondangrejo karanganyar. Stikes husada utama
- Hidayat, 2017, Mustopa et.al., 2023, Eprints.Poltekkesjogja.ac.id., kriteria inklusi pada keperawatan
- Ejournal Binausaha.ac.id 10 (8) 2023 Hubungan tingkat pengetahuan pada pasien hipertensi
- Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan 1 (2) 2024 Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat
- Rahmanto, I. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi,. Jurnal skolastik keperawatan
- Susanto, D. H., Fransiska, S., Warubu, F. A., Veronika dan Dewi (2016), Faktor risiko ketidakpatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di puskesmas kecamatan palmerah. Jurnal kedokteran meditek.
- Triyanto, E. (2014). Pelayanan keperawatan bagi penderita hipertensi secara terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widowati, D. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di posyandu lansia puskesmas lempake samarinda
- Kemenkes Unit Pelayanan Kesehatan, Mengenal penyakit hipertensi (2021)
- Harvard Health (2024), Hight blood pressure hipertensi